

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A Pengantar

Gunny (2005) mengelompokkan manajemen laba dalam tiga kategori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba akrual, dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Penelitian Gunny (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2006), Cohen et al. (2008), Graham et al. (2005), serta Cohen dan Zarowin (2008) menemukan bahwa manajer sudah bergeser dari manajemen laba akrual menuju manajemen laba riil setelah periode Sarbanes-Oxley Act (SOX). Menurut Gunny et al. (2005), pergeseran dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, manipulasi akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator daripada keputusan tentang penentuan harga dan produksi. Kedua, hanya menitikberatkan perhatian pada manipulasi akrual merupakan tindakan yang berisiko karena perusahaan mungkin mempunyai fleksibilitas yang terbatas untuk mengatur akrual, misalnya keterbatasan dalam melaporkan akrual diskresioner (Graham *et al.*, 2005).

#### B Telaah Pustaka

##### 1. *Grand Theory*

###### a. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Teori agensi menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para “*principal*” (pemilik/pemegang saham) dan “*agent*” mereka (manajemen puncak). (Tjager *et al*, 2003:25)

*Agency problem* muncul ketika :

- a. Timbul konflik antara harapan atau tujuan pemilik/ pemegang saham dengan para direksi hingga tingkat tertentu (*top management*),
- b. Para pemilik mengalami kesulitan untuk menverifikasikan apa yang sesungguhnya sedang dikerjakan manajemen.

*Risk sharing problem* yang muncul ketika pemilik dan direksi memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko.

Semakin tersebar kepemilikan saham (tidak ada pemegang saham mayoritas), semakin tinggi kemungkinan masalah diatas terjadi, demikian pula halnya bila Dewan Komisaris terdiri atas orang-orang yang kurang mengenal perusahaan atau sahabat pribadi direksi (manajemen puncak), dan ketika anggota dewan sebagian besar orang dalam.

## 2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

### a. Definisi Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Healy dan Wahlen (1999: 368) memberikan definisi manajemen laba yang ditinjau dari sudut pandang penatap standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan



keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

#### **b. Tujuan Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Tujuan manajemen laba adalah menginformasikan kepada komunitas investasi mengenai kinerja perusahaan dan memutarakan cerita yang menyebabkan pihak lain menilai manajer setinggi mungkin. Masalah yang timbul dalam manajemen laba ini adalah bahwa laporan keuangan menjadi tidak akurat dalam merefleksikan fenomena ekonomi yang terjadi.

Motivasi perusahaan melakukan manajemen laba antara lain :

##### **1) Kompensasi Bonus (*Bonus Scheme*)**

Manajer yang bekerja di perusahaan dengan adanya kompensasi bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya. Manajemen laba dilakukan oleh manajer agar dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

##### **a) Kontrak Utang (*Debt Covenant*)**

Kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (kreditur) dari tindakan-tindakan manajer peminjam yang akan menaikkan risiko bagi kreditur.

##### **b) Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)**

Berbagai motivasi timbul di sekitar waktu pergantian CEO, antara lain CEO yang mendekati masa akhir penugasannya

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(pensiun) akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, akan cenderung memaksimalkan labanya untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

**c) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*)**

Informasi keuangan ini digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan (*firm value*). Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkannya karena dengan semakin tingginya laba perusahaan, semakin baik juga nilai perusahaan tersebut.

**c. Motif Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Menurut Scott (2003:383-384) ada beberapa bentuk rekayasa laba yang sering dilakukan pihak manajemen agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu:

**1) *Taking a Bath***

Disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya pergantian direksi. Bila teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan bila kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meski kondisi sedang tidak menguntungkan.

**2) *Income Minimization***

Cara ini hampir sama dengan *taking a bath* namun tidak ekstrim. Cara



ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, serta pembebanan biaya riset.

### 3) *Income Maximization*

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran terhadap kontrak hutang jangka panjang.

### 4) *Income Smoothing*

Perusahaan cenderung lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil dari pada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis. Perataan laba dapat dicapai dengan suatu ketentuan yang tinggi untuk hutang dan bertentangan dengan nilai asset pada tahun yang baik sehingga ketentuan itu dapat dikurangi. Hal ini dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan pada masa yang buruk.

### 5) *Timing Revenue and Expense Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

## 3. Nilai Perusahaan

### a. Definisi Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:7) menyatakan bahwa :



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan”.

Sedangkan pengertian nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2001:487) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi”.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham didasarkan pada penilaian dari eksternal perusahaan terhadap asset perusahaan serta pertumbuhan pasar saham. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007), nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

**b. Pengukuran Nilai Perusahaan**

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin (1967). Tobin's Q merupakan harga pengganti



(*replacement cost*) dari biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan asset yang sama persis dengan asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio-q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Sebaliknya, jika rasio-q di bawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Copeland (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio-q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio-q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi menyatakan bahwa rasio-q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio-q mendekati satu.

#### 4. *Corporate Governance*

##### a. *Definisi Corporate Governance*

Menurut Blair (2003) dalam Deni Darmawati (2003)

“*Corporate Governance* adalah keseluruhan set aransemen legal, kebuayaan, dan institusional yang menentukan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan public, siapa yang mengendalikan, bagaimana pengendalian dilakukan dan bagaimana risiko dan return dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dialokasikan”

Sedangkan menurut IICG (*Indonesian institute of Corporate*

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Governance*), *Corporate governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. ([www.iicg.org](http://www.iicg.org))

Dari definisi diatas menunjukkan adanya perkembangan/dinamika pengertian *corporate governance*. Pihak yang diperhatikan dalam *corporate governance* tidak hanya pemegang saham dan kreditor akan tetapi sudah semakin luas yaitu *stakeholder*. Penekanan *corporate governance* tidak hanya sebatas pada akuntabilitas/pertanggungjawaban akan tetapi juga pengembangan perusahaan.

### 1) Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Dalam Deni Darmawati (2003) mengatakan bahwa *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 1999 telah menerbitkan dan mempublikasikan *OECD Principles of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tersebut ditujukan untuk membantu para Negara anggotanya maupun Negara lain berkenaan dengan upaya-upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kerja hukum sekaligus memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor, perusahaan, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *good corporate governance*.

Prinsip-prinsip *corporate governance* adalah sebagai berikut (Tjager et al, 2003 : 49-52) :

#### a) Fairness (Keadilan)

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

**b) Disclosure dan Transparency (Transparansi)**

Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

**c) Accountability (Akuntabilitas)**

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif berdasarkan *balance of power* antara manajer, pemegang saham, Dewan Komisaris, dan auditor. Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham.

**d) Responsibility (Responsibilitas)**

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

**b. Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme memiliki arti sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Menurut Larcker, et al (2005) *corporate governance*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umumnya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Ratna Wardhani, 2006:3). Berikut ini merupakan beberapa mekanisme *corporate governance* yang bertujuan untuk meminimalisir atau menekan konflik keagenan (*agency conflict*) dalam suatu perusahaan yang telah digunakan dalam berbagai penelitian:

## 1. Mekanisme Internal Good Corporate Governance

### a) Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Maksud dari *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik (Ratna Wardhani, 2006:4)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance (2006:17), agar pelaksanaan tugas dewan direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut :

- 1) Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Direksi harus professional, yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecukupan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- 3) Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- 4) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**b) Kepemilikan Manajerial**

Pihak manajemen dari sebuah perusahaan public umumnya bukan tidak terdiri dari pemilik/pemegang saham. Untuk mengelola perusahaan, para pemilik/pemegang saham menggaji agent. Manajer umumnya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik/pemegang saham karena manajer yang menjadi pengelola perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya konflik kepentingan antara principal dan agent memberikan peluang bagi manajer untuk menyajikan informasi yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya kepada principal. Tekanan dari pasar modal juga dapat menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Gideon, 2005:176-177)

Solusi dari permasalahan ini adalah menyamakan kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer yaitu dengan cara manajer memiliki saham perusahaan tersebut. Shleifer dan Vishny (2986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki infentif untuk memonitor (Hamonangan dan Mas'ud, 2006:5). Jensen (1993) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan (Pratana dan Mas'ud, 2003:178)

## 2. Mekanisme Eksternal Good Corporate Governance

### a) Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antar manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan opini atas posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar audit yang ditetapkan secara konsisten.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sukrisno Agoes (2004-9), laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena :

- 1) Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
- 2) Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini unqualified (Wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari sala saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dengan mengaudit laporan keuangan, maka nilai dan kualitas dari perusahaan tersebut akan meningkat.

Kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persesi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini, nama baik perusahaan merupakan gambaran paling penting. Baik secara teori maupun empiric, kualitas auditor seringkali diukur dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Penelitian terdahulu

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul	Peran Praktek <i>Corporate Governance</i> Sebagai <i>Moderating Variable</i> dari Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan
Penulis	Vinola Herawaty
Tahun Penelitian	2008
Objek Penelitian	96 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2006
Variabel dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	<i>Earnings Management</i>
Variabel Moderasi	Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional
Alat uji statistic	Statistik deskriptif, analisis regresi berganda
Kesimpulan	<i>Earnings Management</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, praktek coroproate governance berpengaruh positif baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan, earnings management dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring sebagai pemoderasi.

Judul	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
Penulis	Hamonangan Siallagan & Mas'ud Machfoedz
Tahun Penelitian	2006
Objek Penelitian	74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2004
Variabel dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	<i>Corporate Governance</i>
Variabel Moderasi	Kualitas Laba
Alat uji statistic	Statistik Deskriptif, analisis regresi berganda
Kesimpulan	Kepemilikan manajerial secara positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

	berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris secara negative berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>corporate governance</i> secara statistic berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan merupakan pemediasi hubungan <i>corporate governance</i> dengan nilai perusahaan.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Judul	Analisis Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Indikasi Manajemen Laba
Penulis	Pratana dan Mas'ud Machfoedz
Tahun Penelitian	2003
Objek Penelitian	85 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1995-2000
Variabel dependen	Discretionary accrual dan Kualitas Laba
Variabel Independen	Mekanisme corporate governance
Alat uji statistic	Statistik deskriptif, analisis regresi berganda
Kesimpulan	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negative dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dengan kualitas laba.

Judul	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia
Penulis	Marihot Nasution & Doddy Setiawan
Tahun Penelitian	2007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Objek Penelitian	20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2004
Variabel Dependen	Manajemen Laba
Variabel Independen	Mekanisme <i>corporate governance</i> (komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan)
Alat uji statistik	Uji asumsi klasik, statistic deskriptif, analisis regreesi berganda
Kesimpulan	Komposisi dewan komisaris berpengaruh egati terhadap manajemen laba perusahaan perbankan, ukuran dewan koisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan, komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba perbankan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### © Kerangka Pemikiran

#### a. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan yang dalam hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan. Sehingga tindak manajemen laba ini diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan pada saat tertentu lalu akan turun (Morck, Scheifer dan Vishny dalam Vinola Herawaty, 2008).

Menurut Vinola Herawaty (2008), manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya.

Oleh karena itu dilihat dari hasil penelitian Vinola Herawaty (2008) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

## b. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Dengan alasan meningkatkan nilai perusahaan, manajemen melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan *earnings management*. Oleh karena itu adanya praktek *corporate governance* di perusahaan akan membatasi *earnings management* karena adanya mekanisme pengendalian dalam perusahaan tersebut.

### 1) Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaanpun juga akan ikut meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zangina Isshaaq (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara board size dengan nilai perusahaan, penelitian yang sejalan yaitu penelitian oleh Carter et al, (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan dewan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar



perusahaan akan dapat memberikan nilai keuangan yang lebih baik dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2) Kepemilikan Manajerial

Manajer yang sekaligus adalah sebagai pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaan sebagai pemegang saham akan meningkat pula.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Euis Soliha & Taswan (2002) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3) Kualitas Audit

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dari *corporate governance* untuk mewujudkan transparansi. Behn et al. (2008) dan Kwon et al. (2007) telah menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi praktik *earnings management* melalui auditor eksternal yang berkualitas. Auditor eksternal berkepentingan terhadap *earnings management* karena meskipun tanggung jawab laporan keuangan ada pada pihak

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen, namun auditor berperan untuk memberikan perlindungan dan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan, dengan cara mengidentifikasi eror atau iregularitas yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Eror atau iregularitas dalam laporan keuangan klien merupakan salah satu penyebabnya adalah dilakukannya *earnings management*. Auditor yang berkualitas mampu menangkap adanya eror atau iregularitas yang terdapat dalam laporan keuangan karena mempunyai sumber daya dan pengalaman yang lebih baik.

Dalam penelitian Herawaty (2008) ditemukan hubungan positif signifikan antara variabel corporate governance yaitu kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit yang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan artinya nilai perusahaan artinya nilai perusahaan akan meningkat jika diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP big four.

Dikutip dalam Wikipedia, terdapat empat KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*, di antaranya:

- (1) KAP Purwantono, Suherman & Surja — bekerjasama dengan Ernst & Young
- (2) KAP Osman Bing Satrio — bekerjasama dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)
- (3) KAP Siddharta dan Widjaja — bekerjasama dengan KPMG
- (4) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan — bekerjasama dengan Price Waterhouse Coopers.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Manajemen melakukan tindakan oportunistis dengan alasan meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan manajemen laba. *Good Corporate Governance* merupakan proksi yang diharapkan dapat menurunkan nilai manajemen laba. Salah satu proksi *good corporate governance* adalah dewan direksi, dewan direksi berfungsi untuk mengawasi, memonitor, dan melakukan pemantauan terhadap pihak manajemen. Sehingga pihak manajemen akan lebih takut untuk melakukan manajemen laba karena pengawasan yang ketat oleh dewan direksi. Pengawasan yang efektif dapat menyebabkan nilai manajemen laba yang mengecil.

Maka itu, didalam penelitian ini akan dimasukkan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen laba sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan adanya variabel moderasi ini, diharapkan dapat memperlemah pengaruh yang terjadi antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Vinola Herawaty 2008, hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan dimoderasi dengan *corporate governance*. koefisien *earning management* yang positif diperlemah dengan adanya audit oleh KAP *big four* dan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Vinola Herawaty 2008 tidak semua mekanisme *good corporate governance* memperlemah

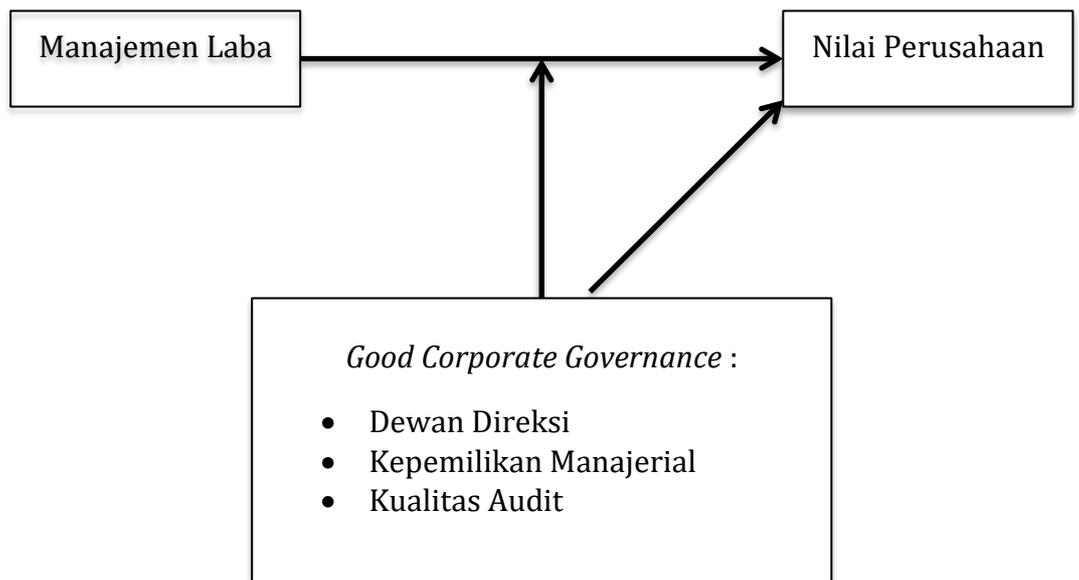
#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

hubungan *earnings management* dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan tersebut walaupun tidak signifikan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H2a : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2b : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2c : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3a : Dewan Direksi memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H3b : Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H3c : Kualitas Audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

